

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerste (2002) menjelaskan bahwa *transfer knowledge* merupakan proses berpindahnya pengetahuan dari sumber yang mempunyai pengetahuan ke penerima pengetahuan. Pengetahuan sendiri ada dua macam yaitu *tacit* dan *explicit*. *Tacit* merupakan pengetahuan yang tersimpan dalam memori masing-masing individu, misalnya hafalan dan pengalaman. Sedangkan *explicit* merupakan pengetahuan yang bisa dipelajari dari luar kepala, misalnya buku, jurnal dan dokumen lainnya. Transfer pengetahuan merupakan fokus utama dari sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses transfer pengetahuan yaitu dari mana pengetahuan ditransfer, media apa yang digunakan dalam transfer pengetahuan, dan dimana proses transfer pengetahuan dilakukan. Selain itu, ada pula kendala dalam proses transfer pengetahuan yaitu, rendahnya kualitas SDM yang masih rendah tingkat pendidikannya dan menyebabkan kesadaran dan kemauan masing-masing individu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas, kurangnya modal untuk melakukan perbaikan, lemahnya akses serta keterbatasan informasi tentang sumber teknologi pengetahuan tertentu, serta lamanya proses pembaharuan dalam penguasaan teknologi.

Untuk menambah pengetahuan atau wawasan masing-masing individu dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat melalui cara mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, penyuluhan, dan lain sebagainya. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi atau perusahaan akan mempengaruhi apa yang akan mereka kerjakan. Pengetahuan yang ada pada masing-masing individu merupakan sumber dari inovasi, sedangkan inovasi merupakan akar dari *competitive advantage* bagi perusahaan. *Competitive advantage* merupakan kemampuan bersaing dari perusahaan atau bisnis yang dijalankan.

Menurut Mahoney dan Pandian (1992), keunggulan kompetitif merupakan fungsi dari analisa industri, tata organisasi dan efek perusahaan dalam bentuk keuntungan sumber daya dan strategi. Perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika menerapkan strategi penciptaan nilai tidak secara simultan dilaksanakan oleh pesaing saat ini atau pesaing potensial. *Competitive advantage* diakui sebagai tingkat kinerja perusahaan yang luar biasa yang dicapai ketika merencanakan dan menerapkan strategi yang meningkatkan nilai yang bersamaan dan tidak diikuti oleh pesaing yang ada.

Perkembangan industri kecil di Bangkalan sangat pesat. Salah satu faktor yang mendukung berkembangnya industri kecil tersebut adalah binaan dari dinas pemerintahan setempat. Niat baik dari pemerintah daerah yang ingin memperluas industri kecil disambut baik oleh para pemimpin industri kecil yang ada di Bangkalan. Salah satu langkah yang dilakukan Dinas Pemerintahan untuk membina IKM adalah melalui cara mengikut sertakan para pemimpin industri kecil untuk mengikuti pelatihan, seminar, penyuluhan maupun pendampingan yang difasilitasi oleh Dinas Pemerintahan. Dari pelatihan-pelatihan tersebut Pemerintah berharap agar industri kecil yang ada di Bangkalan mampu meningkatkan daya saing industri kecil tersebut baik dalam segi proses produksinya, manajemennya dan lain sebagainya.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khoiriyah (2011) teruji bahwa *transfer knowledge* berpengaruh terhadap *competitive advantage* industri kecil, sedangkan Indriartiningtias (2011) juga mempunyai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer knowledge*. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan *transfer knowledge* adalah variabel Karakteristik Perguruan Tinggi yang terdiri dari Ketersediaan SD Sumber, Arah/Tujuan Pelaksanaan Transfer, Kepemimpinan Sumber, Organisasi Sumber, Motivasi, Pengalaman Sumber dan Keandalan, kedua Karakteristik Industri Kecil yang terdiri dari Kemampuan SDM, Ketersediaan SD, Motivasi, Daya Serap, Daya Simpan dan Strategi Bisnis, ketiga Karakteristik Media Transfer Pengetahuan yang terdiri dari Mekanisme Transfer, Sistem Informasi, dan Bentuk Transfer, keempat Karakteristik Objek Transfer Pengetahuan yang terdiri dari Bentuk Pengetahuan, Ambiguitas, Kompleksitas

dan Kegunaan dan terakhir Lingkungan Transfer Pengetahuan yang terdiri dari Hubungan Personal, Budaya, Penyandang Dana/Anggaran, Perguruan Tinggi dan Pemerintah.

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara keefektifan *transfer knowledge* dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pemimpin industri kecil terhadap *competitive advantage* industri kecil tersebut. Untuk itu terlebih dahulu peneliti mencari faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan *transfer knowledge* dan *competitive advantage*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan *transfer knowledge* pada industri kecil di Bangkalan ?
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *competitive advantage* pada industri kecil di Bangkalan ?
3. Menganalisa hubungan antara keefektifan *transfer knowledge* terhadap *competitive advantage* industri kecil di Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan *transfer knowledge* pada industri kecil di Bangkalan.
2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *competitive advantage* pada industri kecil di Bangkalan.
3. Analisa hubungan antara keefektifan *transfer knowledge* terhadap *competitive advantage* pada industri kecil di Bangkalan.

1.4. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang telah dirinci adalah sebagai berikut :

1. Industri kecil yang diteliti minimal mempunyai pekerja sebanyak 5 orang dan terletak di Bangkalan.
2. Industri kecil di Bangkalan yang dijadikan objek penelitian adalah industri kecil yang bergerak dibidang manufaktur dalam artian industri kecil tersebut memiliki proses produksi dan menghasilkan produk.
3. Industri kecil di Bangkalan yang dijadikan objek penelitian minimal telah satu kali mengikuti pelatihan atau pembinaan baik dari institusi pemerintahan maupun swasta.